

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu terkait suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian dan analisis data memiliki sifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif juga dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penelitian yang memutuskan apa yang hendak diteliti, penyusunan pertanyaan spesifik, pembatasan pertanyaan, pengumpulan data secara terstruktur dari partisipan, analisis angka-angka dengan jalan statistik, dengan cara yang objektif (Creswell, 2008).

Penelitian kuantitatif dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang melibatkan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya berupa pengaruh. Penelitian kuantitatif dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berupa pengaruh. Permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat dan sesuatu yang dapat diukur (Sugiyono, 2016). Hal tersebut sesuai dengan filsafat positivistik yang menjadi landasan penelitian kuantitatif sehingga dipilihlah pendekatan kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini

Peneliti ingin mengungkap bagaimana pengaruh antara variabel bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dengan pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat dan mengetahui faktor apa saja dalam pembentukan *civic disposition* tersebut dengan cara penyusunan pertanyaan secara spesifik dan pembatasan permasalahan dalam pengambilan data. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif merupakan metode yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hasil yang terukur dan optimal. Hal ini bertujuan agar setiap permasalahan penelitian mengenai bantuan KJP Plus dan *civic disposition* yang telah dirumuskan dapat terjawab secara valid, reliabel, dan objektif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terkait dengan fokus penelitian yang dikaji. Metode survei merupakan proses penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan menelusuri keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik, dari suatu kelompok atau daerah tertentu (Nazir, 2005, hlm 56). Menurut (Sinambela, 2021) mengungkapkan bahwa metode survei merupakan metode yang dilakukan pada populasi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian yang ditujukan untuk melihat hubungan antar-variabel. Sementara itu, Penelitian dengan metode survei merupakan metode untuk memperoleh gambaran tentang ciri-ciri populasi melalui penggambaran sampel. (Maidiana, 2021). Penelitian survei menggunakan beberapa pertanyaan melalui kuesioner yang dikumpulkan dari beberapa responden sebagai sampel, kemudian data tersebut dianalisis.

Peneliti bertujuan untuk menarik suatu generalisasi mengenai variabel-variabel penelitian dan mengamati bagaimana pengaruh antar variabel tersebut. Pengukuran dilakukan dengan memperoleh data dari sampel yang didapatkan dari populasi yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Jenis metode penelitian ini juga digunakan untuk penjajakan (*eksploratif*), menguraikan (*deskriptif*), dan penjelasan (*eksplanatory*), untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, atau meramalkan kejadian tertentu, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial. Dengan demikian, metode survei dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel, dimana variabel dalam penelitian ini terdiri dari fenomena bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus sebagai variabel *independent* dan pembentukan *civic disposition* siswa SMA-Negeri Kota Jakarta Barat sebagai variabel *dependent*.

3.1.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengangkat dua variabel yaitu, variabel X berperan sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel X dalam penelitian yang akan dilakukan merujuk pada artikel karya (Novia Suci Lestari, 2020) dengan judul “*Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Dan Pengaruhnya Terhadap motivasi belajar Siswa Di SMK Nurul Islam Jakarta*” yakni “Bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus” sementara variabel Y dari penelitian ini ialah Pembentukan *Civic disposition* Siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat, dengan indikator yang merujuk pada artikel “*The Efforts of Civic Education Teachers in Strengthening Student’s Civic Disposition*” dari (Pasandaran et al., 2018).

3.2 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang memiliki arti sebelum dan *thesis* yang memiliki arti pernyataan atau pendapat sehingga hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan adalah terdapat pengaruh antara bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA-Negeri Kota Jakarta Barat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA-Negeri Kota Jakarta Barat.

Ha: Terdapat pengaruh antara bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA-Negeri Kota Jakarta Barat.

3.3 Partisipan

Partisipan yang merupakan subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Jakarta Barat yang mendapatkan bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Partisipan dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena siswa SMA, seringkali dijumpai beberapa

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang sering melanggar aturan di lingkungan sekolah dan merupakan kelompok penduduk yang masuk kedalam kategori remaja yang masih mengalami proses perkembangan pada berbagai ranah diri, salah satunya watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Sehingga partisipasi mereka akan sangat sesuai dengan permasalahan yang dibahas, dan ini akan dapat membantu peneliti menjawab permasalahan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Selain itu, menurut (Sinambela, 2021) Partisipan merupakan subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian, yang akan menjadi populasi adalah siswa yang bersekolah di SMA Negeri yang berada di Kota Jakarta Barat. Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat* tahun 2024 terdapat (12.700) penduduk yang berstatus sebagai pelajar SMA Negeri di Kota Jakarta Barat (BPS Kota Jakarta Barat, 2024). Selain itu, karakteristik lain dari populasi ini adalah mereka yang mendapatkan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari dari populasi untuk mewakili seluruh populasi mengenai penelitian yang dilakukan (Amin et al., 2023). Sementara itu, menurut (Sinambela, 2021). Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk mengambil sebagian sampel dari banyaknya populasi yang ada. Dengan demikian, untuk menentukan Sebagian dari populasi itu untuk menentukan seberapa banyak sampel representatif yang akan digunakan pada penelitian, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan presisi 5% untuk mengukur jumlah sampel penelitian ini. Berikut adalah rumus *Slovin* untuk mengukur jumlah sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan

n : Sampel

Maka berdasarkan rumus *slovin* tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{12.700}{1 + 12.700 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{12.700}{1 + 12.700(0,05)^2}$$

$$n = \frac{12.700}{1 + 31,75}$$

$$n = \frac{12.700}{32,75}$$

$$n = 387,786$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah berjumlah 387,786 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 400 responden.

Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *proportionate stratified random sampling* yang menurut (Sugiyono, 2019) teknik sampling ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan untuk pengelompokan pendapatan orang tua agar jumlah dari sampel menjadi proporsional. Teknik ini digunakan karena objek yang diteliti berstrata, dengan tingkat pendapatan orang tua siswa SMA Negeri yang ekonominya dibawah Rp. 2.000.000, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh kepala keluarga yang dihitung dengan nilai rupiah dalam waktu satu bulan. Untuk penghitungan *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut strata

Ni = Jumlah populasi menurut strata

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3.1 Proporsi Sampel

Sekolah	Perhitungan Sampel	Total Sampel
SMAN 84 Jakarta Barat	$ni = \frac{160}{387,786} \cdot 387,786 =$	160
SMAN 95 Jakarta Barat	$ni = \frac{68}{387,786} \cdot 387,786 =$	68
SMAN 96 Jakarta Barat	$ni = \frac{172}{387,786} \cdot 387,786 =$	172
Total		400

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2024

Tabel 3.1 menunjukkan hasil data dari penghitungan proporsi sampel. Total sampel setelah dihitung berjumlah 400 siswa. Dengan demikian pengambilan sampel diambil sebanyak 400 siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan maksud memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik berupa angka-angka sehingga proses pengukuran perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam melakukan pengukuran maka dibutuhkan yang dinamakan dengan alat ukur dan dalam proses penelitian kuantitatif, alat ukur tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan melalui angket penelitian dan wawancara. Berikut ini kisi-kisi dari angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus	Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta	Efektivitas sosialisasi kepada siswa penerima KJP Plus	1-3
	Penggunaan KJP Plus	Alokasi dana bantuan KJP Plus	4-5
	Pemanfaatan KJP Plus	1. Pemanfaatan biaya tunai 2. Membantu meringankan orang tua dalam pembiayaan sekolah 3. Tingkat perbaikan gizi dari pangan murah KJP Plus 4. Tingkat prestasi akademik atau non akademik siswa penerima KJP Plus	6-10
Pembentukan <i>Civic Disposition</i> Siswa SMA	<i>Private Character</i>	Tanggung Jawab	11-19
		Disiplin	20-26

Negeri Kota Jakarta Barat	Faktor yang mempengaruhi pembentukan <i>civic disposition</i>	Faktor Eksternal:	27-31
		- Sekolah - Teman sebaya - Orang tua	
		Faktor Internal:	32-36
		- Diri sendiri	

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber atau bahan dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner melalui penyebaran angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2017). Dalam metode survei ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Kemudian survei akan dilakukan melalui internet dengan menginput kuesioner yang telah dirancang ke dalam *Google Form*.

Penggunaan *Google Form* dipilih untuk mengoptimalkan efisiensi biaya pelaksanaan penelitian karena kuesioner dapat disebar dalam bentuk link. Selain itu, penggunaan survei melalui *Google Form* juga mempermudah proses pengumpulan data, dimana data yang terkumpul dapat dengan mudah diinput ke dalam bentuk file, memudahkan proses pengeditan data, dan mudah mentransformasikannya ke dalam aplikasi analisis statistik seperti *software IBM Statistik SPSS*. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengunjungi lokasi dimana sampel penelitian berada untuk memastikan bahwa setiap kuesioner yang terdapat dalam *Google Form* diisi dengan akurat dan optimal.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 40 pertanyaan, dan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini bersifat tertutup. Kuesioner

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah dibatasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan (Syahrudin, 2014, hlm. 140). Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin terhadap tata tertib sekolah. Dengan menggunakan pertanyaan tertutup ini, responden tidak diminta untuk menyampaikan pendapatnya, dikarenakan jawaban yang disediakan berupa pilihan. Pilihan yang diberikan berbentuk skala. Peneliti memilih skala *Likert* sebagai teknik dalam pengukuran data.

Skala *Likert* merupakan teknik untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Kuesioner yang dibuat akan mengukur pengaruh dari bantuan KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri Jakarta Barat. Skala *Likert* penelitian ini meliputi:

Tabel 3.3 Skala Angket Bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4 Skala Angket Pembentukan *Civic Disposition* Siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat

Skala	Keterangan
5	Selalu
4	Sering

3	Kadang-Kadang
2	Hampir Tidak Pernah
1	Tidak Pernah

(Sumber: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Sugiyono, 2019)

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber atau bahan dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh bukan pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini data sekundernya adalah wawancara. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sidik Priadana, 2021). Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat seberapa besar pengaruh bantuan KJP Plus terhadap pembentukan *civic disposition* siswa SMA Negeri Kota Jakarta Barat.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam (Antonius, 2022). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan memberikan sebanyak 8 pertanyaan. Kepala sekolah dijadikan sumber wawancara dalam penelitian ini karena peneliti sangat berharap memperoleh data dan informasi

dari mereka tentang berbagai hal mengenai program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Selain itu, juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa penerima KJP Plus dan memberikan sebanyak 5 pertanyaan. Orang tua siswa dijadikan sumber wawancara dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kelancaran dan efektivitas program KJP Plus.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra-penelitian atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, evaluasi, penarikan kesimpulan, dan penelitian laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi rumusan masalah, perumusan landasan teori, dan perumusan hipotesis. Setiap penelitian pasti berangkat dari suatu masalah dan dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diangkat sudah jelas. Setelah mantap menentukan masalah yang dipilih, kemudian masalah tersebut diidentifikasi, ditelaah, melalui berbagai literatur dari beragam macam-macam sumber, dan kemudian dibatasi serta dirumuskan. Rumusan masalah kemudian diformulasikan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah ini yang kemudian akan menjadi panduan untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah tadi, peneliti menentukan teori yang akan digunakan untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat dan kemudian merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Jawaban sementara yang telah dibantu dengan teori tersebut dinamakan sebagai hipotesis penelitian ini.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif dengan metode survei. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner yang telah dibuat secara daring (*online*) kepada responden atau sampel penelitian yang telah ditargetkan dalam rencana penelitian. Setelah data terkumpul dan memenuhi target sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan, langkah berikutnya

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah mengevaluasi data dan mengedit data yang terhimpun dalam *Google Form*. Setelah data-data tersebut terhimpun, maka peneliti kemudian menganalisis data tersebut menggunakan bantuan SPSS untuk di uji secara statistik. Setelah hasil pengujian selesai dilakukan, maka data-data yang telah diujikan tadi kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara deskriptif.

3.7.3 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat ditetapkan atau ditarik setelah hipotesis penelitian terjawab dengan melalui uji analisis *statistic* melalui bantuan SPSS yang dilakukan pada tahap analisis data. Setelah mengetahui hasil analisis data yang dilakukan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak atau diterima sehingga rumusan masalah penelitian yang telah diajukan pun dapat terjawab.

3.8 Analisis Data

Data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kemudian diolah dengan menggunakan *software* IBM Statistik SPSS di dalam penelitian ini. SPSS merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis statistika hingga tingkat lanjut, analisis data melalui algoritma machine learning, analisis string, serta analisis big data yang bisa diintegrasikan guna membangun platform data analisis (Sugiyono, 2016). Sebelumnya, data penelitian diperiksa dan melalui proses editing terlebih dahulu. Pengujian data yang diperoleh dari instrumen penelitian dilakukan dalam serangkaian Langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas, dilakukan untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur penelitian.
- 2) Uji Reliabilitas, untuk pengujian derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian.
- 3) Uji Asumsi Klasik, dimana pengujian ini sebagai tahap yang harus dilalui sebelum melakukan uji statistik lanjutan. Uji asumsi klasik dengan regresi sederhana dilakukan dengan dua tahap yaitu, uji normalitas yang dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis, dan uji

heterokedasititas untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedasititas dalam data hasil penelitian.

- 4) Uji Hipotesis, yang mana uji ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.
- 5) Uji Korelasi, dengan menggunakan pearson analyses yang bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- 6) Uji Koefisien determinasi, untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Penelitian ini juga melakukan penafsiran data dengan teknik analisis deskriptif, untuk memaparkan hasil dari penelitian berdasarkan hasil dominan dari penelitian. Hasil dominan tersebut kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti yang mengacu pada tujuan penelitian.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan harus menghasilkan data yang valid. Untuk dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitian yang digunakan pun harus diujikan terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat mengukur apa yang semestinya diukur dalam proses penelitian.

3.8.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner (Ghozali, 2021, hlm. 66). Validitas berarti suatu penelitian dijabarkan atau dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistic 26*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Keputusan Uji Validitas

VALID	TIDAK VALID
Rhitung > rtabel	Rhitung < rtabel

(Sumber: (Ghozali, 2018))

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menetapkan terlebih dahulu rtabel yang dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) dan jumlah sampel 50 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *pearson correlation* setiap butir soal dengan r table *produk moment*. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini dengan n= 50, maka didapatkan df sebesar 50-2 = 48 dan $\alpha = 5\%$ maka nilai rtabel sebesar 0.2787.

Dasar pengambilan keputusan:

$r_i > 0.2787$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.2787$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Rumus yang digunakan uji validitas penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subjek

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah total skor x

$\sum y$: Jumlah total skor y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat y

Setelah dilakukan uji validitas, berikut merupakan rekapitulasi hasil validitas:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keputusan
	X.1	0.531	0.2787	Valid
	X.2	0.511	0.2787	Valid

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X	X.3	0.634	0.2787	Valid	
	X.4	0.705	0.2787	Valid	
	X.5	0.669	0.2787	Valid	
	X.6	0.791	0.2787	Valid	
	X.7	0.690	0.2787	Valid	
	X.8	0.591	0.2787	Valid	
	X.9	0.784	0.2787	Valid	
	X.10	0.749	0.2787	Valid	
	Y	Y.1	0.612	0.2787	Valid
		Y.2	0.491	0.2787	Valid
Y.3		0.743	0.2787	Valid	
Y.4		0.612	0.2787	Valid	
Y.5		0.571	0.2787	Valid	
Y.6		0.671	0.2787	Valid	
Y.7		0.462	0.2787	Valid	
Y.8		0.482	0.2787	Valid	
Y.9		0.508	0.2787	Valid	
Y.10		0.223	0.2787	Tidak Valid	
Y.11		0.596	0.2787	Valid	
Y.12		0.072	0.2787	Tidak Valid	
Y.13		0.574	0.2787	Valid	
Y.14		0.375	0.2787	Valid	

	Y.15	0.421	0.2787	Valid
	Y.16	0.072	0.2787	Tidak Valid
	Y.17	0.183	0.2787	Tidak Valid
	Y.18	0.655	0.2787	Valid
	Y.19	0.534	0.2787	Valid
	Y.20	0.540	0.2787	Valid
	Y.21	0.664	0.2787	Valid
	Y.22	0.503	0.2787	Valid
	Y.23	0.728	0.2787	Valid
	Y.24	0.602	0.2787	Valid
	Y.25	0.530	0.2787	Valid
	Y.26	0.597	0.2787	Valid
	Y.27	0.638	0.2787	Valid
	Y.28	0.472	0.2787	Valid
	Y.29	0.530	0.2787	Valid
	Y.30	0.597	0.2787	Valid

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pernyataan pada tabel diatas, didapatkan bahwa pada variabel X terdapat 10 item pernyataan dan masing-masing pernyataan memiliki nilai hitung rhitung > rtabel. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pernyataan telah valid dan dapat lanjut ke uji reliabilitas.

Pada variabel Y terdapat 30 item pertanyaan, dari 30 item tersebut terdapat 4 item yaitu (Y.10, Y.12, Y.16 dan Y.17) yang memiliki nilai rhitung < rtabel. Sehingga dapat diputuskan bahwa 4 item tersebut tidak valid dan hanya 26 item

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bisa digunakan ke uji reliabilitas dan untuk data yang tidak valid dieliminasi atau tidak dipergunakan.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2021, hlm. 61). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021, hlm. 61). Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai *correlated item-total correlation* dalam dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen yakni apabila suatu konstruk/variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2021, hlm. 62). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan item-item yang valid untuk dilakukan uji reliabilitas.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (r_i) > 0.70 maka distribusi data reliabel

Jika nilai signifikansi (r_i) < 0.70 maka distribusi data tidak reliabel

Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

σ_t^2 = Varian total

Berdasarkan rumus dan kriteria yang telah dijelaskan, berikut merupakan output pengukuran reliabilitas dengan menggunakan SPSS:

a). Uji Reliabilitas Butir Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,837	10

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas SPSS

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Variabel X

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Correted Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	41.9600	13.141	.408	.833
X2	42.0200	13.489	.404	.832
X3	42.0200	13.163	.553	.821
X4	41.9000	12.990	.639	.816
X5	42.3200	10.834	.470	.851
X6	42.0000	12.408	.734	.806
X7	42.0600	12.017	.579	.817
X8	41.9800	12.959	.482	.826
X9	42.0000	12.653	.731	.808
X10	42.0400	12.325	.675	.809

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, maka diketahui bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar $(0.837) > 0.70$. Sehingga, berdasarkan dasar keputusan dari (Ghozali, 2021, hlm. 61) dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat

dipergunakan. Berikut tabel dibawah ini memperlihatkan rujukan interprestasi lebih dalam tentang reliabilitas.

b). Uji Reliabilitas Butir Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	26

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas SPSS

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Variabel Y

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Correted Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Y1	108.1000	88.786	.549	.915
Y2	108.4000	89.184	.465	.917
Y3	108.2600	86.523	.676	.913
Y4	108.1400	87.062	.527	.916
Y5	108.0200	89.081	.569	.915
Y6	108.1200	85.455	.654	.913
Y7	107.9600	91.672	.385	.918
Y8	108.0400	89.917	.443	.917
Y9	108.0000	91.102	.445	.917
Y11	108.0000	89.184	.557	.915
Y13	108.3200	86.957	.531	.916
Y14	108.0600	91.690	.367	.918

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y15	108.0400	91.141	.364	.918
Y18	108.0400	89.100	.610	.914
Y19	108.3200	88.018	.515	.916
Y20	108.1400	90.123	.474	.916
Y21	108.0800	89.259	.607	.914
Y22	108.0000	89.551	.494	.916
Y23	108.1200	89.271	.675	9.13
Y24	107.9400	89.364	.613	.914
Y25	107.9800	90.306	.485	.916
Y26	108.1000	87.398	.605	.914
Y27	108.1800	87.947	.586	.914
Y28	108.0600	89.527	.478	.916
Y29	107.9800	90.306	.485	.916
Y30	108.1000	87.398	.605	.914

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, maka diketahui bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar > 0.70 . Diketahui *Cronbach Alpha* hitung adalah 0.919. Sehingga berdasarkan dasar keputusan dari (Ghozali, 2021, hlm. 61) dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut adalah reliabel dan dapat dipergunakan. Berikut tabel dibawah ini memperlihatkan rujukan interprestasi lebih dalam tentang reliabilitas.

Tabel 3.9 Rujukan Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Nomor	Interval Koefisien Reliabilitas	Makna Reliabilitas
1.	0,00 – 0,199	Sangat Tidak Reliabel

Dinda Chairani, 2024

PENGARUH BANTUAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT (STUDI SURVEI SISWA SMA NEGERI KOTA JAKARTA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
3.	0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
4.	0,600 – 0,799	Reliabel
5.	0,800 – 1,000	Sangat Reliabel

(Sumber: Sinambela, 2021)

Merujuk tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000 (*Cronbach's Alpha* = 0.837 (Variabel X) dan 0.919 (Variabel Y)) yang dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah sangat reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk melaksanakan uji regresi linier sederhana terdiri dari: 1). Uji normalitas data, 2). Uji heteroskedastisitas data, dan 3). Uji linieritas data.

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021, hlm. 196). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM Statistic SPSS* Versi 26 menggunakan uji normal *Kormogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena data > 30, untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*, dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0.05$.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada

di bawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi distribusi normalitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier (Ghozali, 2021, hlm. 178). Data yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sebab apabila ditemui masalah heteroskedastisitas ini maka dapat berdampak pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan/atau *misleading* (Sinambela, 2021). Dalam penelitian ini, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan analisis grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel (*dependent*) yakni ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2021, hlm. 178). Dan uji glesjer untuk melihat nilai prediksi variabel (*independent*). Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

3.8.2.3 Uji Linearitas Data

Uji linieritas data diperlukan untuk mengetahui dan melihat bentuk hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah linier (Sinambela, 2021, hlm. 435). Uji linieritas juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan yang signifikan dari dua variabel yang diteliti. Berbagai bentuk analisis seperti korelasi *Pearson* dan analisis regresi bisa dilakukan apabila

diasumsikan hubungan antara variabelnya membentuk pola atau model yang linier. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. Deviation from Linearity. > 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi
2. Jika nilai Sig. Deviation from Linearity. < 0.05 maka asumsi linearitas tidak terpenuhi

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel bebas (*independent*) dan sebuah variabel terikat (*dependent*) (Nazir, 2005). Analisis ini dipergunakan untuk mencari tahu ada tidaknya suatu pengaruh atau hubungan dari variabel X sebagai variabel bebas terhadap variabel Y sebagai variabel terikat (Sinambela, 2021, hlm. 439.). Adapun persamaan regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat
 X = Variabel bebas
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi/determinasi

3.8.4 Uji Hipotesis dengan Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta seberapa besar pengaruh variabel independent tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26, Adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui *statistic* uji t dengan cara membandingkan nilai Sig.t dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila thitung > ttabel maka Ha diterima dan H0 ditolak atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih besar dari probabilitas atau nilai signifikansinya.
- b. Apabila thitung < ttabel maka Ha ditolak dan H0 diterima, atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih kecil dari probabilitasnya/nilai signifikansinya.
- c. Kemudian, ttabel diperoleh dengan melihat derajat bebas (*degree of freedom* = df) = n-k (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel yang dipakai), kemudian menelusuri tabel ttabel yang telah ada.